



STUDI KASUS : EFEKTIFITAS *EFFLEURAGE MASSAGE* PADA NYERI AKUT PASIEN POST SECTIO CAESAREA TINDAKAN *MASSAGE PUNGGUNG (EFFLEURAGE MASSAGE)* PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA DI RUANG KANA RSUD WONOSARI

Dwi Juwartini, ¹Dwi Wiwit Widiastuti², Yusniarita³, Dewi Kusumaningtyas⁴

STIKes YKY Yogyakarta

dwijuwartini@gmail.com

Abstrak

Persalinan secara *sectio caesarea* merupakan persalinan melalui tindakan pembedahan dengan melakukan sayatan pada dinding abdomen dan uterus untuk mengeluarkan janin yang ada di rahim ibu. Tujuan mengetahui Tindakan Massage Punggung (*effleurage massage*) pada Pasien Post Sectio Caesarea dengan Masalah Nyeri Akut. Metode penelitian ini berupa Kualitatif Deskriptif dengan desain Studi Kasus yang dilakukan di Ruang Kana RSUD Wonosari selama 3 hari. Sampel yang digunakan adalah satu orang pasien. Pelaksanaan massage punggung dilakukan sekali dalam sehari dengan frekuensi 15 menit dimulai setelah 6 jam pasien post SC. Instrumen yang digunakan yaitu dengan lembar observasi dan format asuhan keperawatan post partum. Hasil setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan selama 3x24 jam didapatkan hasil terapi non farmakologis massage punggung efektif untuk menurunkan nyeri pada pasien post sectio caesarea. Hal ini dibuktikan terdapat penurunan skala nyeri yang signifikan dari hari pertama dilakukannya tindakan massage punggung sampai hari ketiga. Skala nyeri menurun dari intervensi hari pertama sampai hari ketiga, dari skala nyeri 7 menjadi 2 (rentang 1-10). Kesimpulan tindakan massage punggung (*effleurage massage*) efektif dilakukan untuk menurunkan nyeri pada pasien post sectio caesarea.

Kata Kunci: *Massage Punggung, Effleurage Massage, Sectio Caesarea, Nyeri Akut*

Abstract

Sectio caesarean delivery is a surgical delivery by making incisions in the abdominal wall and uterus to remove the fetus in the mother's uterus. Objective this study aims to determine the *Effleurage Massage* in Post Sectio Caesarea Patients with Acute Pain Problems. Method this study is a Descriptive Qualitative research with a Case Study Design conducted in the Kana Room of Wonosari Hospital for 3 days. The sample used was one patient. Implementation of back massage is carried out once a day with a frequency of

15 minutes starting after 6 hours of post-SC patients. The instruments used were observation sheets and postpartum nursing care formats. Results after 3x24 hours of nursing care, the results of non-pharmacological therapy of back massage (*effleurage massage*) were obtained to reduce pain in post-sectio caesarean patients. This is evidenced by a significant decrease in the pain scale from the first day of back massage to the third day. The pain scale decreased from the first day of the intervention to the third day, from a pain scale of 7 to 2 (scale range 1-10). Conclusion back massage (*effleurage massage*) is effective in reducing pain in post-sectio caesarean patients.

Keywords: *Back Massage, Effleurage Massage, Sectio Caesarea, Acute Pain*

Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author:

Address: STIKes YKY Yogyakarta

Email: dwijuwartini@gmail.com

Phone : 018392241751

PENDAHULUAN

Persalinan sering diartikan sebagai proses pengeluaran serangkaian hasil kosepsi berupa janin, disusul dengan pengeluaran plasenta serta selaput janin yang dapat keluar melalui jalan lahir ataupun jalan lain (Pramesti *et al.*, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) persalinan *sectio caesarea* mengalami kenaikan menjadi 21% dari seluruh kasus kelahiran (Singh *et.al*, 2021). Data RISKESDAS tahun 2021, persalinan dengan metode SC di Indonesia berjumlah 17,6%. Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada urutan kelima sebanyak 23,05% total kelahiran. Sebanyak 3.229 persalinan terjadi selama bulan Januari sampai Desember 2022 di Kabupaten Gunung Kidul (Pratiwi *et al.*, 2023). Persalinan *section caesarea* di RSUD Wonosari pada tahun 2023-2024 sebanyak 535 kasus (Rekam Medis RSUD Wonosari, 2024). Jumlah persalinan *sectio caesarea* di Ruang Kana RSUD Wonosari mencapai 455 kasus.

Persalinan *sectio caesarea* memberikan dampak bagi ibu dan bayi. Nyeri muncul akibat dari proses pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim tidak hilang dalam waktu satu hari, dampaknya dapat berupa mobilisasi yang terganggu, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu pada ibu dan berakibat pada pemenuhan nutrisi bayi yang berkurang karena tertundanya pemberian ASI sejak dini, selain itu juga berpengaruh pada Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang dapat mempengaruhi daya tahan tubuh bayi yang lahir secara *sectio caesarea* (Prasetyo, 2020)

Manajemen nyeri adalah strategi untuk mengurangi nyeri baik melalui pengobatan farmakologis maupun non farmakologis. Pengobatan farmakologis merupakan pengobatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat membantu menurunkan tingkat nyeri biasanya berupa analgetik. Teknik nonfarmakologi yang paling mudah dan memberikan kenyamanan pada ibu nifas salah satunya yaitu *massage effleurage*.

Massage Effleurage adalah teknik pemijatan yang dilakukan untuk membantu mempercepat proses pemulihan nyeri dengan sentuhan tangan yang menimbulkan efek relaksasi. *Massage* pada punggung dapat berfungsi sebagai analgesik *epidural* yang dapat mengurangi nyeri (Rahayu, 2022) Pijatan ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, menghangatkan

otot perut, serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental. Metode ini aman, mudah dilakukan, murah, tidak memiliki efek samping, dan dapat dilakukan sendiri (Pratiwi & Diarti, 2019). Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Studi Kasus Tindakan *Massage Punggung (effleurage massage)* pada Pasien *Post Sectio Caesarea* dengan Masalah Nyeri Akut yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan evaluasi dari tindakan *massage punggung (effleurage massage)* pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif berupa studi kasus yang menggambarkan dan mengeksplorasi pemberian tindakan *massage punggung* pada Pasien *Post Sectio Caesarea* dengan masalah Nyeri Akut selama 3x shift di Ruang Kana RSUD Wonosari. Subyek studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan adalah Asuhan Keperawatan Maternitas Post Partum. Alat yang digunakan yaitu *baby oil*, tisu basah, dan handuk. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat nyeri yaitu lembar observasi dan wawancara yang dilakukan setelah tindakan *massage punggung* dan di evaluasi pada akhir shift.

Dalam penulisan studi kasus ini menggunakan prinsip *inform consent* (lembar persetujuan menjadi partisipan), *anonymity* (tanpa nama hanya inisial yang dicantumkan) dan *confidentially* (kerahasiaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada 12 Juni 2024 pukul 20.00 WIB, peneliti melakukan pengkajian pada pasien Ny. N usia 31 tahun dengan riwayat *obstetric G2P1A0* dengan umur kehamilan 40+2 minggu dan baru dilakukan operasi *sectio caesarea* 6 jam yang lalu atau pada tanggal 12 Juni 2024 pukul 10.00 WIB. Hasil pengkajian nyeri secara komprehensif didapatkan pasien mengatakan nyeri dirasakan pada skala 7 dari rentang skala nyeri 1-10, dirasakan pada area yang dilakukan pembedahan *sectio caesarea*, nyeri dirasakan ketika bergerak, sensasi seperti disayat-sayat, dan nyeri hilang timbul. serta dari pemeriksaan fisik di dapatkan hasil terdapat luka *post sectio caesarea* pada area abdomen yang dibalut

dengan balutan perban. Ny.E mendapatkan terapi obat jenis ketorolac 30mg/ml setiap 8 jam melalui injeksi intravena.

Berdasarkan data pengkajian, penegakan diagnosa prioritas adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil keluhan nyeri, dan sikap protektif sesuai dengan tujuan tersebut maka dapat dibuat rencana tindakan manajemen nyeri. Tindakan non farmakologis berupa *massage* punggung (*effleurage massage*).

Implementasi manajemen nyeri non farmakologis berupa *massage* punggung (*effleurage massage*) dilakukan selama 3 hari pada hari Rabu, 12 Juni 2024 - Jumat 14 Juni 2024 dengan frekuensi 1 kali dalam 24 jam dengan lama 15 menit yang sesuai dengan SOP dan di evaluasi setiap 15 menit setelah *massage*. Kemudian didapatkan evaluasi dari pelaksanaan pertama pada hari Kamis, 13 Juni 2024 pukul 08.00 WIB dengan data subjektif Ny.E mengatakan nyerinya sudah lebih berkurang, P : Nyeri terasa ketika miring ke kiri, Q : Seperti disayat, R : Abdomen, S : skala 5 (rentang 1-10), T : hilang timbul, pasien mengatakan lebih rileks setelah dilakukan *massage* punggung (*massage effleurage*), suami pasien belum paham cara melakukan *massage* punggung secara mandiri. DO: pasien masih sesekali meringis kesakitan, pasien kooperatif ketika dilakukan *massage* punggung. Masalah nyeri akut belum teratasi

Dilakukan evaluasi pada hari Kamis, 14 Juni 2024 pukul 21.00 WIB dengan DS: pasien mengatakan nyerinya masih sesekali muncul dan mengganggu, pasien mengatakan lebih nyaman setelah dilakukan *massage* punggung, pasien mengatakan nyerinya lebih terasa jika digunakan untuk duduk dengan P : ketika bergerak, Q: seperti disayat-sayat, R : abdomen, S : skala 3 dari rentang skala 1- 10, T : Hilang timbul, data obyektif : pasien masih terlihat bersikap protektif, pasien meringis sambil memegang perut, tampak lebih rileks, dan obat analgetik jenis ketorolac 30mg/ml telah diberikan pada pukul 15.00 WIB melalui intra vena. Berdasarkan evaluasi tersebut didapatkan hasil masalah nyeri akut teratasi sebagian.

Sesudah dilakukannya tindakan keperawatan dilakukan evaluasi pada hari ke 3 Jumat, 15 Juni 2024 pada pukul 08.00 WIB dengan data subjektif : Ny. E

mengatakan nyerinya sudah tidak terlalu mengganggu, pasien mengatakan nyerinya sudah jarang muncul setelah dilakukan *massage* punggung dengan P: ketika berjalan, Q: seperti ditusuk-tusuk, R: abdomen, S : 2 →1, T : Hilang timbul. Data objektif: pasien tampak lebih nyaman dan rileks, pasien belajar untuk jalan ke kamar mandi sendiri, keluarga bisa melakukan *massage* punggung secara mandiri, pasien tampak sudah jarang meringis, suami pasien aktif bertanya dan tampak memperhatikan cara *massage* yang tepat. Masalah nyeri akut telah teratasi intervensi dihentikan.

Evaluasi dari tindakan *massage* punggung dilakukan selama tiga hari dengan mengevaluasi tindakan yang dilakukan dengan mengukur skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan *massage* punggung (*effleurage massage*).

Kemudian dari hasil evaluasi menggunakan lembar observasi terbukti bahwa *massage* punggung (*effleurage massage*) efektif untuk mengatasi masalah nyeri dan dapat disimpulkan bahwa *massage* punggung (*effleurage massage*) dapat diberikan pada pasien dengan masalah nyeri akut yang ditandai dengan pasien mengatakan nyeri skala sedang dan merasa tidak nyaman serta pasien tampak meringis kesakitan. Sehingga didapatkan pasien mengatakan nyeri menurun dan merasa lebih nyaman dan rileks. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel lembar observasi berikut.

Table 1. perubahan nyeri setelah dilakukan tindakan *massage* punggung

No	Waktu	Sebelum	Sesudah
1	Rabu, 12 Juni 2024	Skala 7	Skala 5
2	Kamis, 13 Juni 2024	Skala 5	Skala 3
3	Jumat, 14 Juni 2024	Skala 3	Skala 2

Pembahasan

Implementasi pada pasien yang dilakukan dari tanggal 12 sampai dengan tanggal 14 Juni 2024 meliputi pada hari pertama melakukan pengkajian nyeri dengan mengkaji nyeri dengan mengukur skala nyeri menggunakan skala *Numeric Rating Scale (NRS)* sebelum diberikan teknik non farmakologi *massage* punggung dan hasil pengkajian didapatkan data bahwa pasien merasakan nyeri diarea luka *post sectio caesarea*, nyeri bertambah ketika bergerak, skala nyeri 7 (rentang 1-10), rasa nyerinya seperti disayat-sayat,

dan hilang timbul. Kemudian penulis melakukan pemberian teknik non farmakologi *massage* punggung (*effleurage massage*) selama 15 menit dan evaluasi 15 menit setelah pemberian *massage* serta dilakukan pengkajian nyeri kembali dan didapatkan hasil bahwa ada penurunan intensitas nyeri *post sectio caesarea* setelah diberikan *massage* punggung (*effleurage masssage*). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa, dkk (2023) bahwa dengan manajemen nyeri menggunakan teknik non farmakologis berupa *massage* punggung (*effleurage massage*) yang dilakukan selama 3x24 jam dapat mengatasi nyeri akut pada pasien *post sectio caesarea*.

Evaluasi dari tindakan *massage* punggung dilakukan selama tiga hari dengan mengevaluasi tindakan yang dilakukan yaitu mengukur skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan *massage* punggung (*effleurage massage*). Kemudian dari hasil evaluasi menggunakan lembar observasi terbukti bahwa *massage* punggung (*effleurage massage*) efektif untuk mengatasi masalah nyeri, dan dapat disimpulkan bahwa *massage* punggung (*effleurage massage*) dapat diberikan pada pasien dengan masalah nyeri akut yang ditandai dengan pasien mengatakan nyeri skala sedang, merasa tidak nyaman, serta pasien tampak meringis kesakitan dan tampak tidak nyaman.

Keterbatasan Studi Kasus

Selama pelaksanaan studi kasus *massage* punggung pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut di RSUD Wonosari terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan yaitu tidak tersedianya data jumlah pasien dengan masalah nyeri akut dengan rentang skala ringan, sedang hingga berat di Ruang Kana RSUD Wonosari sehingga mempersulit penulis dalam mengumpulkan data ibu post partum dengan nyeri sedang untuk penulisan studi kasus ini. Adanya kendala pada tingkat mobilisasi pasien di hari pertama dilakukan tindakan dimana pasien belum mampu untuk duduk.

SIMPULAN

Pelaksanaan *massage* punggung (*effleurage massage*) dilakukan dengan memperhatikan Standar Operasional Prosedur (SOP) mulai dari tahap pra interaksi, tahap orientasi, tahap kerja dan tahap terminasi selama proses *massage* tersebut. Evaluasi pelaksanaan tindakan *massage* punggung (*effleurage massage*) dilakukan sesuai dengan

tujuan rencana keperawatan yang telah dibuat dengan menggunakan lembar observasi yang berisi hasil pengamatan dari H-0 sampai H+2 yang dilakukan selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali dalam 24 jam selama 15 menit dan di evaluasi 15 menit setelah tindakan, didapatkan hasil keluhan nyeri menurun, meringis menurun, dan sikap protektif menurun sehingga masalah nyeri akut teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F., & Yulianti, S. (2020). Hubungan Paritas dan Usia Terhadap Persalinan Sectio Ccaesarea di RSUD Bahagia Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 4(2),75–84.
<https://doi.org/10.37337/jkdp.v4i2.179> diakses pada tanggal 14 Maret 2024
- Dr. dr. I. B. G. Fajar Manuaba, Sp. OG, M. (2020). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*.
<https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/1>
- Endri Ekayamti. (2021). Terapi Non Farmakologi Sebagai Bentuk Swamedikasi Lansia Dalam Manajemen Nyeri Osteoarthritis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(2), 119–126.
<https://doi.org/10.33023/jpm.v7i2.878> diakses pada tanggal 16 Maret 2024
- Choudhary, S., & Choudhary, V. (2022). Enhanced recovery after cesarean protocol versus traditional protocol in elective cesarean section: *Journal of Obstetric Anaesthesia and Critical Care*, 12(1), 28.
https://doi.org/10.4103/joacc.joacc_16_22 diakses pada tanggal 15 Maret 2024
- Haryani, F., Sulistyowati, P., & Ajiningtiyas, E. S. (2021). Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Post Operasi Sectio Caesarea. *Journal of Nursing & Health*, 6(1), 15–24.
<http://jurnal.politeknikyakpermas.ac.id/index.php/jnh/article/view/142%0A> diakses pada tanggal 12 Maret 2024
- Pratiwi, F., Ariningtyas, N., Azhari, C., Kebidanan, S. A., & Madani, M. (2023). *Gambaran Faktor Penyebab Persalinan Sectio Caesarea Di Rsud Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta*

Description of Factors Causing Sectio Caesarea Delivery At Wonosari Hospital, Gunungkidul Yogyakarta. IV(2).

Pratiwi, I. G., & Diarti, M. W. (2019). Studi Literatur: Metode Non Farmakologi Mengurangi Nyeri Persalinan dengan Menggunakan Effleurage Massage. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 141–145. <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs> diakses pada tanggal 15 Maret 2024